

Analisis Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jepang Terhadap Minat Mahasiswa Bidang Informatika Untuk Bekerja Di Jepang

Shinta Arafah Hidayanti¹, Syelly Nawilana Imroatus Sholikha², Iqna Raidan Abdurrahman³, Nathanael Jonathan Feryanto⁴, Bennedit Christy Saragih⁵, Iqbal Fadhila Rachman⁶, Hafidz Faqih Dinillah⁷, Humannisa Rubina Lestari⁸

¹⁻⁸ Sekolah Vokasi IPB University

Korespondensi penulis: shintaarafah@gmail.com

Abstract: Japanese is one of the foreign languages that is often studied by students. This research was conducted using a descriptive analysis method with a quantitative approach using correlation. The descriptive method is used to analyze the results of respondent data distributed by survey techniques using the Google Form platform, and the quantitative correlation approach is used to determine the relationship between the influence of Japanese language learning on informatics students' interest in working in Japan. The subjects of this study were informatics students at the Vocational School of IPB University. The results of this study indicate a significant influence between Japanese language learning and interest in working in Japanese industries or companies by 64.3% with an average questionnaire percentage of 59.5%.

Keywords: The Influence of Learning Japanese, Correlation, Descriptive Analysis

Abstrak: Bahasa Jepang merupakan salah satu Bahasa Asing yang sering di pelajari oleh pelajar ataupun mahasiswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan korelasi. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil data responden yang disebarkan menggunakan teknik survei menggunakan *platform google form*, dan pendekatan kuantitatif korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dari pengaruh pembelajaran Bahasa Jepang terhadap minat mahasiswa bidang informatika untuk bekerja di Jepang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa bidang informatika di Sekolah Vokasi IPB University. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran bahasa jepang dengan minat bekerja di industri atau perusahaan Jepang sebesar 64,3% dengan rata-rata presentase kuesioner 59,5%.

Kata kunci: Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jepang, Korelasi, Analisis Deskriptif.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting, biasanya digunakan untuk melakukan interaksi atau menyampaikan sebuah informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa, maka kita bisa dengan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain (Handini *et al.*, 2020). Oleh karena itu, mengapa perlu menguasai suatu bahasa terlebih dahulu sebelum kita melakukan interaksi dengan orang lain. Agar segala sesuatu dapat tersampaikan dan terlaksana dengan baik. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, penguasaan bahasa asing memegang peranan penting supaya kita dapat berkomunikasi dengan mudah kepada masyarakat dari berbagai negara. Salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Kemampuan berbahasa Jepang telah menjadi aset berharga dalam dunia kerja global, terutama di industri teknologi yang maju seperti yang terdapat di Jepang (Santoso *et al.*, 2020).

Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, akan tetapi keberadaannya sampai saat ini menjadi salah satu objek yang dapat kita pelajari serta kaji (Handini *et all.*, 2020). Sudah banyak bahasa asing yang telah dipelajari oleh sebagian besar penduduk di dunia, termasuk penduduk Indonesia. Bahasa asing yang cukup banyak dilirik oleh pelajar Indonesia adalah Bahasa Jepang. Bahasa Jepang atau Nihongo merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Jepang. Bahasa dan huruf yang digunakan memiliki keterikatan dengan bangsa-bangsa di sekitarnya, terutama Cina. Kanji sendiri berasal dari Hanzi milik bangsa Cina yang dibawa ke Jepang sekitar abad ke-4, namun memiliki bunyi yang berbeda. Pada perkembangannya aksara yang digunakan mengalami penyederhanaan bentuk, sehingga melahirkan huruf baru yaitu Hiragana dan Katakana (Nurcholis *et all.*, 2021).

Menurut data Japan Foundation 2021, Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah lembaga terbesar Bahasa Jepang di Asia Tenggara dengan berjumlah 2.958 lembaga, (6.617 orang) guru, (711.732 orang) peserta didik. Selain itu, Indonesia mendapatkan persentase terbesar dari keseluruhan peserta didik di Asia Tenggara dengan jumlah 60% dalam mempelajari Bahasa Jepang. Bahasa Jepang termasuk bahasa yang memiliki bentuk huruf, tata bahasa, dan ragam bahasa yang berbeda dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Dilihat dari penggunaan bentuk huruf seperti hiragana, katakana, kanji dan romaji. Terbukti dalam survei Japan Foundation 2021 terdapat tiga respon berbeda dalam ketertarikan pembelajaran Bahasa Jepang. Hasil survei teratas yaitu (60,5%) “ketertarikan pada Bahasa Jepang”, peringkat dua (57,8%) “ketertarikan pada anime, manga, JPOP, fashion” dan peringkat ketiga yaitu “Pekerjaan masa depan di Jepang sebesar (51,6%)”. Selain itu, mendapatkan hasil survei “*Current or future in home country*” sebesar (44,4%) menunjukkan bahwa sebagian besar orang di Asia Tenggara mempelajari Bahasa Jepang untuk bekerja atau mencari pekerjaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya motivasi mahasiswa tertarik untuk mengambil mata kuliah Bahasa Jepang meliputi: ketertarikan terhadap Bahasa Jepang, budaya populer Jepang, serta keinginan untuk bekerja di perusahaan Jepang. Materi yang dibutuhkan dalam perkuliahan Bahasa Jepang meliputi pemahaman tata bahasa, huruf dan kosakata, percakapan sederhana untuk kegiatan sehari-hari, serta pemahaman lintas budaya. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penyesuaian kurikulum dan penyelenggaraan mata kuliah Bahasa Jepang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Informatika yang tertarik untuk bekerja di Jepang. Namun dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan pembelajar akan mengalami tantangan kesulitan dalam

mempelajari Bahasa Jepang sehingga memerlukan proses pembelajaran yang sesuai. Menurut (Ujianantari N.W *et all.*, 2023) media pembelajaran dengan menggunakan *role play, game*, ppt, buku atau kamus, video interaktif seperti animasi atau Youtube akan mudah tersampaikan sehingga dapat menumbuhkan minat pembelajar dalam memahami suatu materi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Analisis Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jepang Terhadap Minat Mahasiswa Bidang Informatika Untuk Bekerja Di Jepang”.

KAJIAN TEORITIS

1. Penelitian Deskriptif dan Kuantitatif

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui satu variabel ataupun lebih tanpa membuat perbandingan. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data hingga memperoleh hasil. (Jayusman I & Shavab Oka A.K, 2020).

2. Populasi

Populasi merupakan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek yang memiliki karakteristik seperti kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan pada hasil akhir penelitian, (Amin N.F *et all.*, 2023).

3. Sampel

Sampel merupakan suatu teknik prosedur atau perangkat yang digunakan untuk menjadi subjek dalam penelitian dengan cara memilih sejumlah item atau individu dari populasi (Firmansyah D & Dede., 2022).

4. Penyajian Grafik Data

Penyajian grafik data merupakan gambaran visual berbentuk gambar-gambar, grafik, dan diagram yang berasal dari data tabel. Diagram ataupun grafik digunakan untuk menyajikan sejumlah informasi yang berasal dari data kuantitatif dengan bilangan ataupun persentase (Sari P.S., 2018).

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dapat diartikan sebagai sebuah metode statistika yang biasanya digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi dapat bernilai positif dan negatif antara nilai -1 sampai dengan +1. Interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat dilihat berdasarkan pada Tabel 1. (Astuti C.C., 2017).

Tabel 1. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis korelasi yang akan diolah dari data primer. Penelitian metode deskriptif dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian untuk mengumpulkan berbagai macam data dengan cara pendekatan kuantitatif yang diolah menggunakan analisis korelasi. Metode ini menghubungkan beberapa data variabel dari hasil survei kuesioner sehingga dapat di olah berupa angka-angka yang memiliki makna. Instrumen yang digunakan yaitu *platform Google Form* berbentuk kuesioner berisi 7 pertanyaan positif yang disebar dengan menggunakan teknik *random sampling* pada mahasiswa-mahasiswi Sekolah Vokasi IPB University Prodi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak Angkatan 57,58,59 dan 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Analisis Kuesioner

Data Skala Likert	Kuesioner 1	Kuesioner 2	Kuesioner 3	Kuesioner 4	Kuesioner 5	Kuesioner 6	Kuesioner 7
1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	1,0	0,0
2,0	3,0	2,0	1,0	2,0	2,0	4,0	1,0
3,0	8,0	17,0	11,0	12,0	11,0	17,0	8,0
4,0	11,0	11,0	9,0	12,0	10,0	7,0	11,0
5,0	14,0	6,0	15,0	10,0	11,0	7,0	16,0
Jumlah	36,0	36,0	36,0	36,0	36,0	36,0	36,0
jumlah skor	144,0	129,0	146,0	138,0	134,0	123,0	150,0
skor maksimal	252,0	252,0	252,0	252,0	252,0	252,0	252,0
persentase	57,1	51,2	57,9	54,8	53,2	48,8	59,5
persentase rata-rata	54,6						

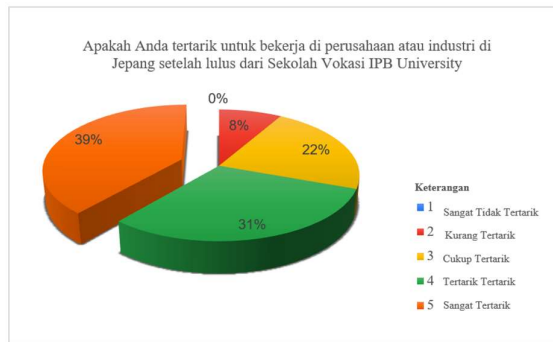
Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023 menggunakan *software Excel*

Pada Gambar 1. menunjukkan data penelitian dari 7 kuesioner yang menggunakan *skala likert* dengan 5 kategori. Hasil dari penyebaran survei terdapat 36 responden dengan persentase rata-rata kuesioner sebesar 54,6%. Jumlah skor yang dapat dicapai untuk setiap kuesioner yaitu 252. Setiap kuesioner memiliki nilai persentase yang berbeda, nilai persentase kuesioner tertinggi dihasilkan dari pertanyaan ke-7 sebesar 59,5% dan pertanyaan ke-6 memiliki nilai persentase terendah sebesar 48,8%.

1. Hasil Survei Menggunakan Kuesioner

a. Ketertarikan Mahasiswa untuk Bekerja di Perusahaan atau Industri Jepang

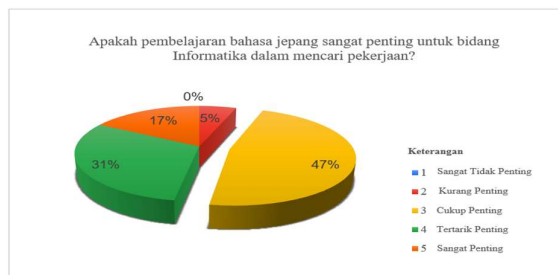
Gambar 2. Diagram Ketertarikan Mahasiswa untuk Bekerja di Jepang



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023 menggunakan software Excel
 Diagram di atas menunjukkan hasil survei mengenai ketertarikan mahasiswa untuk bekerja di Jepang. Diagram tersebut memiliki lima kategori yang disesuaikan pada *skala likert* 1-5. Dihasilkan sebanyak 14 responden dengan presentase 39% “Sangat Tertarik” untuk bekerja di perusahaan Jepang setelah lulus dari Sekolah Vokasi IPB *University*. Terdapat 11 responden dengan persentase 31% menjawab “Tertarik”, 8 responden sebanyak 22% menjawab “Cukup Tertarik”, 3 responden dengan hasil persentase 8% menjawab “Kurang Tertarik”, dan 0% tidak ada responden yang menjawab “Sangat Tidak Tertarik”.

b. Persentase Pentingnya Pembelajaran Bahasa Jepang untuk Responden dalam Mencari Kerja di Bidang Informatika

Gambar 3. Diagram Pentingnya Pembelajaran Bahasa Jepang



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024 menggunakan *software* Excel
 Data pada gambar diatas menunjukkan pentingnya pembelajaran Bahasa Jepang untuk bidang Informatika dalam mencari pekerjaan dengan total persentase yang sangat tinggi yaitu 95% dari 36 responden. Sebanyak 17% dengan jumlah 6 responden menganggap pembelajaran bahasa Jepang “Sangat Penting”, 31% atau 11 responden menjawab “Penting”, dan sebanyak 17 responden dengan

persentase paling tinggi 47% menjawab “Cukup Penting”. Terdapat 0% untuk responden menjawab “Sangat Tidak Penting”, dan 2 responden merasa pembelajaran bahasa Jepang kurang penting. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang tidak melihat bahasa Jepang sebagai kebutuhan signifikan dalam mencari pekerjaan dengan hasil persentase sebanyak 5%.

c. **Ketertarikan Mahasiswa untuk Mengenal Budaya Jepang**

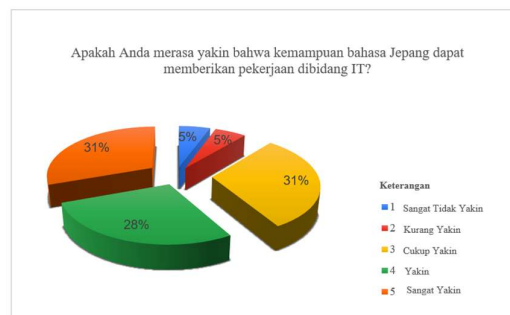
Gambar 4. Diagram Ketertarikan Mahasiswa Mengenal Budaya Jepang



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023 menggunakan *software* Excel
Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah belajar Bahasa Jepang memiliki minat yang cukup tinggi untuk mengenal budaya Jepang. Minat ini dapat mendorong responden untuk lebih mendalami budaya Jepang, seperti tradisi, seni, makan, dan lain sebagainya ketika akan bekerja di perusahaan Jepang. Sebanyak 42% atau 15 responden menjawab “sangat penting” untuk mengenal budaya Jepang. Terdapat 24 responden yang menjawab pada skala 3-4 yaitu “Cukup tertarik” sebanyak 30% dan “Tertarik” sebanyak 25%. Tidak ada responden yang memilih “Sangat Tidak Tertarik” pada pertanyaan kuesioner. Namun, terdapat 1 responden yang menjawab “Kurang Tertarik” untuk belajar budaya Jepang.

d. **Keyakinan Mahasiswa untuk Mendapatkan Pekerjaan dengan Kemampuan Bahasa Jepang**

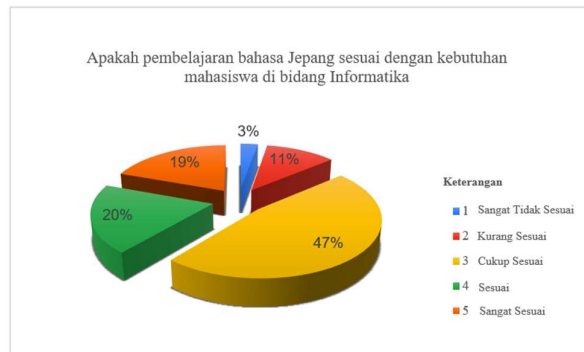
Gambar 5. Diagram Keyakinan Mahasiswa untuk Mendapatkan Pekerjaan dengan Kemampuan Bahasa Jepang



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023 menggunakan *software* Excel Diagram di atas menunjukkan tingkat keyakinan responden bahwa kemampuan bahasa Jepang untuk mendapatkan pekerjaan di bidang Informatika. Dari data tersebut dihasilkan persentase yang sama yaitu 31% dan 5%. Sebanyak 11 responden dengan persentase 31% menjawab “Cukup Yakin” dan “Sangat Yakin”. Jumlah responden yang merasa yakin bahwa kemampuan bahasa Jepang dapat membantu mendapatkan pekerjaan di bidang Informatika sebanyak 10 orang dengan hasil 28%. Sebaliknya, terdapat persentase yang sama yaitu, 5% responden menjawab “Kurang Yakin” dan “Sangat Tidak yakin” 5% untuk mendapatkan pekerjaan di bidang Informatika dengan kemampuan Bahasa Jepang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat keyakinan yang positif mengenai manfaat bahasa Jepang dalam karier di bidang Informatika.

e. **Kebutuhan Bahasa Jepang untuk Mahasiswa Bidang Informatika**

Gambar 6. Diagram Kebutuhan Bahasa Jepang untuk Mahasiswa Bidang Informatika



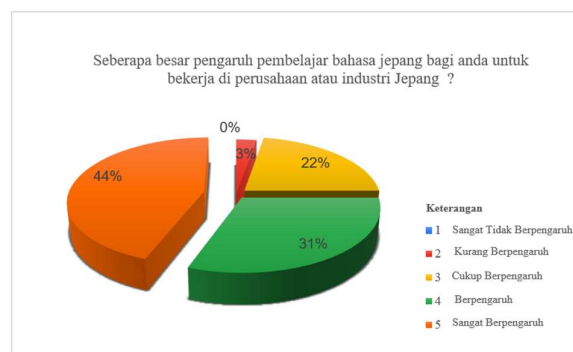
Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023 menggunakan *software* Excel Diagram ini menunjukkan kesesuaian pembelajaran Bahasa Jepang dengan kebutuhan mahasiswa di bidang Informatika. Dari data yang ditampilkan, sebanyak 47% dengan jawaban 17 responden merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang cukup sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 20% responden menunjukkan minat dengan memilih kategori "Sesuai" sementara 19% lainnya menganggap pembelajaran ini “Sangat Sesuai”. Sebanyak 4 responden dengan persentase 11% merasa pembelajaran bahasa Jepang kurang sesuai, dan 1 orang responden atau 3% yang menilai “Sangat Tidak Sesuai”. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden melihat adanya nilai dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk mahasiswa Informatika.

2. Analisis Variabel dan Uji Korelasi

a. Analisis Variabel

Analisis variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan dua indikator pertanyaan kuesioner. Variabel (X) menggunakan pertanyaan nomor 4 “Seberapa minat Anda untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Jepang?” dan variabel (Y) menggunakan pertanyaan nomor 7 “Seberapa besar pengaruh pembelajaran Bahasa Jepang untuk bekerja di perusahaan atau industri Jepang?”.

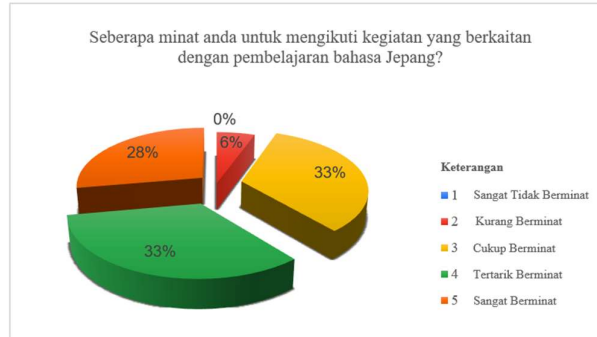
Gambar 7. Diagram Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jepang



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023 menggunakan *software* Excel

Data dalam diagram di atas merupakan variabel (Y) yang menunjukkan tingkat ketertarikan responden terhadap pembelajaran bahasa Jepang dalam kaitannya dengan bekerja di perusahaan atau industri Jepang. Dari total responden, tidak ada yang memilih kategori "Sangat Tidak Berpengaruh" (0%), menunjukkan bahwa setiap responden memiliki setidaknya sedikit minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Hanya 3% responden yang merasa "Kurang Berpengaruh", sementara 22% responden merasa "Cukup Berpengaruh". Tingkat ketertarikan yang lebih tinggi ditunjukkan oleh 31% responden yang memilih kategori "Berpengaruh", dan mayoritas responden, yaitu 44%, menyatakan bahwa mereka "Sangat Berpengaruh". Hal ini, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Jepang dalam mendukung karier mereka di perusahaan atau industri Jepang, dengan lebih dari tiga perempat responden menunjukkan ketertarikan yang cukup hingga sangat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang.

Gambar 8. Diagram Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jepang



Sumber: Data primer yang diolah tahun 2023 menggunakan *software* Excel
 Gambar di atas menunjukkan tingkat minat responden untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang. Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa 33% responden menganggap kegiatan tersebut cukup penting dengan jumlah responden sebanyak 12 responden, dan 33% atau 12 responden lainnya merasa kegiatan tersebut penting. Sebanyak 28% dengan jumlah 10 responden menilai kegiatan ini sangat penting, sementara 2 responden dengan persentase 6% merasa kegiatan ini kurang penting. Tidak ada responden yang menganggap kegiatan ini “Sangat Tidak Penting”, yang ditunjukkan dengan 0% pada kategori tersebut.

b. Uji Korelasi

Pada tahap uji korelasi variabel (X) “pengaruh pembelajaran Bahasa Jepang” terhadap variabel (Y) “terhadap minat mahasiswa bidang Informatika untuk Bekerja di Jepang. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 36 responden maka r_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar 0,329 dengan α 5%.

Tabel 2. Kriteria Pengujian

Kriteria Pengujian	
$r_{hitung} > r_{tabel}$	Ada hubungan
$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak ada hubungan

Tabel 3. Regresi

Regression Statistics	
Multiple R	0,643267521
R Square	0,413793103
Adjusted R Square	0,396551724
Standard Error	0,682288239
Observations	36

Pada Tabel 3. Regresi diperoleh nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0,0413 dan koefisien determinasi (R Square) 0,413 dapat diartikan bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 39,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Korelasi

	Variabel X	Variabel Y
Variabel X	1	
Variabel Y	0,643267521	1

Pada Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi yang sama pada variabel (X) dan variabel (Y) sebesar 0,643 atau 64,3% dengan kriteria pengujian $0,643 > 0,329$. Hasil dari pengujian ini yaitu adanya hubungan yang “Kuat” dengan signifikan secara nyata antara variabel (X) dan Variabel (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang “Kuat” antara variabel (X) “Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jepang” terhadap variabel (Y) “Minat Mahasiswa Bidang Informatika Untuk Bekerja Di Jepang” sebesar 64,3%, dan 39,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, dihasilkan persentase rata-rata kuesioner sebesar 54,6% dengan nilai persentase kuesioner tertinggi dihasilkan dari pertanyaan ke-7 sebesar 59,5% dan pertanyaan ke-6 memiliki nilai persentase terendah sebesar 48,8%.

DAFTAR REFERENSI

- Handini, R. M. (2020). Improving Japanese Writing Skills Through Padlet Media. *KIRYOKU*, 4(2), 99-105.
- Santoso, P. B., Tukiran, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., & Purwanto, A. (2020). Literature Review: Human Resource Development and Education to Enhance Economic Growth. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 276-285.
- Nurcholis, R., Purnamasari, A. I., Dikananda, A. R., Nurdiawan, O., & Anwar, S. (2021). Educational Game for Introducing Hiragana Characters to Improve Japanese Language Skills. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 3(3), 338-345.
- Sari, R. P. (2018). Descriptive Statistical Analysis of Loan Data from January to October 2016 and 2017 at PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. UNIT SIMBARWARINGIN. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(1).

- Arosyadi, M. I., & Suyantiningsih, S. (2020). Correlation between Library Management Perceptions and Services with Learning Motivation in UNY's Digital Library. *Epistema*, 1(1), 59-67.
- Prasetyo, R. A., & Helma, H. (2022). Multiple Linear Regression Analysis to See Factors Affecting Poverty in West Sumatra Province. *Journal of Mathematics UNP*, 7(2), 62-68.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). General Concept of Population and Sample in Research. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Nurdin, I., Sugiman, S., & Sunarmi, S. (2018). Application of Ridge Regression (RR) and Generalized Least Square (GLS) Combination Method to Overcome Multicollinearity and Autocorrelation Problems. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 41(1), 58-68.
- Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A. (2020). Correlation Analysis in Determining the Direction of Factors in Public Transportation Services in Magelang City. *Theta Omega: Journal of Electrical Engineering, Computer and Information Technology*, 1(2), 45-50.
- Firmansyah, D. (2022). General Sampling Technique in Research Methodology: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Astuti, C. C. (2017). Correlation Analysis to Determine the Relationship between Student Activity and Final Learning Outcomes. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1-7.
- Ujianantari, N. W., Wahyuningsih, L. G. N. S., & Wisnadewi, I. G. A. G. (2023). Relationship between Learning Media and Interest in Learning Japanese Language among Undergraduate Nursing Students at ITEKES Bali in 2022. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 4(2), 7-14.
- Djafri, F. (2018). Narrative Analysis of Japanese Language Learning Processes in Higher Education and Its Influence on Learners' Future Choices after Graduation. *Korea*, 2(716,353), 3.
- Visiaty, A., & Yulianti, V. (2013). Kanji Learning Strategies: A Case Study on Beginner and Intermediate Japanese Language Learners at Al Azhar Indonesia University. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(1), 46-52.
- Japan Foundation. (2021). Status of Japanese-Language Education by Region. Retrieved from https://jpf.go.jp/Chapter1_Overview.pdf.